

## Meningkatkan Keterampilan Membuat Olahan Pangan dari Buah Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Siswa Tunagrahita

Azizah<sup>1\*</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>, Evanofrita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Padang, Indonesia,

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia,

<sup>3</sup>SLB YPPLB Padang, Indonesia

Email: [azizahguci8@gmail.com](mailto:azizahguci8@gmail.com)

### Kata kunci:

Olahan pangan;  
Project Based Learning;  
Tunagrahita.

### ABSTRACT

The problem that researchers found in class VII SLB YPPLB Padang was the inspiration for this research, where students' abilities in the skills of making processed food were still low. The research aims to improve learning to make processed food through the project based learning method. The type of research is classroom action research. The methods are observation methods, tests, documentation, quantitative methods based on percentages of the number of analysis tasks for making simple food preparations and qualitative methods for analyzing student activities. The results of this research show that through the application of the project based learning method there is an increase in learning to make processed food. This is proven by an increase in RJ students' initial ability of 68%, cycle 1 70%, cycle II 86%, cycle III 90%, RZ initial ability 55%, cycle 1 64%, cycle II 77%, cycle III 85%, DF initial capability 50%, cycle 1 52%, cycle II 65%, cycle III 75%, and RF initial capability 50%, cycle 1 52%, cycle II 65%, cycle III 75%.

### ABSTRAK

Permasalahan yang peneliti temukan di kelas VII SLB YPPLB Padang menjadi inspirasi penelitian ini dimana kemampuan siswa dalam keterampilan membuat olahan pangan yang masih rendah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran membuat olahan pangan melalui metode project based learning. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Metodenya adalah metode observasi, tes, dokumentasi, metode kuantitatif berdasarkan persentase dari jumlah task analisis membuat olahan pangan sederhana dan metode kualitatif untuk menganalisis aktifitas siswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan melalui penerapan metode project based learning adanya peningkatan pembelajaran membuat olahan pangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa RJ kemampuan awal 68%, siklus 1 70%, siklus II 86%, siklus III 90%, RZ kemampuan awal 55%, siklus 1 64%, siklus II 77%, siklus III 85%, DF kemampuan awal 50%, siklus 1 52%, siklus II 65%, siklus III 75%, dan RF kemampuan awal 50%, siklus 1 52%, siklus II 65%, siklus III 75%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan manusia karena memungkinkan orang untuk mengekspresikan sifat bawaan yang mereka miliki. Proses mempersiapkan setiap orang dan kelompok untuk hidup dan bertahan hidup dapat dikatakan sebagai pendidikan. Hak atas pendidikan, termasuk pendidikan bagi siswa tunagrahita. Siswa tunagrahita mempunyai tingkat IQ di bawah rata-rata yang

ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengubah perilakunya dalam menanggapi lingkungan (Kustawan, 2016)

Anak berkebutuhan khusus termasuk mereka yang mengalami gangguan mental. Anak yang mengalami gangguan fungsi intelektual yang berdampak pada perkembangan mentalnya dikatakan mengalami keterbelakangan intelektual. Menurut pengujian kecerdasan standar, anak-anak ini memiliki IQ 70 atau lebih rendah. Jika seseorang memenuhi dua dari tiga syarat tersebut, pertama kurangnya fungsi intelektual, dan kedua kurangnya fungsi adaptif yang membatasi aktivitas sehari-hari (Azizah & Lestari, 2021).

Anak tunagrahita ringan secara fisik mampu melakukan tugas perawatan diri, melakukan pekerjaan normal di bawah pengawasan, atau bekerja di lingkungan yang aman. Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan memerlukan keterampilan hidup untuk mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa. Anak tunagrahita ringan dapat mempelajari atau mengembangkan berbagai macam bakat. (Moh. Amin, 1995).

Kurikulum Sekolah Luar Biasa mencakup mata pelajaran kerajinan yang mengajarkan keterampilan ini. Mereka dapat meningkatkan keterampilan yang masih mereka miliki dengan bantuan pendampingan khusus yang diberikan oleh siswa tunagrahita ringan, sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan ketergantungan mereka (Saptunar, 2012). Dalam mata pelajaran prakarya memiliki tiga keterampilan yaitu keterampilan kerajinan, keterampilan budidaya dan keterampilan pengolahan (Gemida, 2016).

Keterampilan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah keterampilan pemrosesan, salah satu dari tiga bakat yang disebutkan di atas. Kemampuan pengolahan sejalan untuk mengimplementasikan SK Dirjen Nomor 10/D/KR/Tahun 2017 saat diterapkan pada pembelajaran prakarya bagi anak tunagrahita kelas VII di KD 3.7 Penjelasan Proses Pengolahan Makanan Sederhana dari Buah Menurut Daerah Setempat dan KD 4.7 Pembuatan Olahan Makanan Sederhana dari Buah-buahan Sesuai Potensi Daerah Setempat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII.C YPPLB Padang, pada saat mata pelajaran prakarya khususnya keterampilan pengolahan pangan sederhana yaitu membuat pempek, disini guru menggunakan teknik modelling yang dimana guru dan siswa melakukan proses pengolahan secara bersamaan tanpa memperlihatkan terlebih dahulu proses pengolahan dari awal sampai akhir. Jika siswa kesulitan atau tidak mampu menyelesaikannya, guru segera memberikan bantuan penuh sehingga siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya memperbaiki.

Selain itu pada saat membuat adonan pempek, guru tidak konsisten dalam membuat bentuk pempek dan tidak mengajarkan bagaimana membentuk adonan pempek dengan benar, sehingga bentuk adonan pempek terlihat asal-asalan serta tidak memiliki inovasi terbaru dalam pengolahannya. Selain itu, guru tidak memuji atau mendorong anak-anak atas setiap langkah yang mereka lakukan sehingga siswa tampak bingung dan kurang antusias saat proses pembelajaran. Dengan kondisi keterampilan ini tidak berjalan dengan baik hanya dilakukan satu kali saja mengakibatkan siswa tidak mampu melakukan proses pengolahan pempek tersebut.

Untuk permasalahan di atas penulis bersama guru pamong dan dosen pembimbing akan melakukan kolaborasi mengatasi bagaimana memaksimalkan keterampilan pengolahan makanan sederhana pergedel jagung serta membuat inovasi baru menjadi sate pergedel jagung, yang dimana

makanan ini memiliki tampilan yang berbeda dengan tampilan pergedel jagung pada umumnya. Sate pergedel jagung ini menggunakan lidi yang ditusukkan ke pergedel jagung sehingga membentuk seperti sate, oleh karena itu dinamakan sate pergedel jagung.

Keterampilan membuat sate pergedel jagung dengan pendekatan project based learning. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pendidikan yang menghasilkan proses pelatihan berdasarkan permasalahan aktual yang dipecahkan sendiri oleh peserta didik melalui kegiatan tertentu (proyek). Dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek, penekanan pada permasalahan nyata dilakukan secara mandiri berdasarkan kegiatan proyek sebagai proses pembelajaran (Murniarti, 2017). Menurut (Wahyuni & Sopandi, 2023) Untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa digunakan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberikan suatu permasalahan yang dapat ditangani dengan suatu proyek yang relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. (R. Sihadi DarmoWihardjo, 2021) mendefinisikan project based learning adalah pendekatan pendidikan mutakhir yang melibatkan siswa bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan dan mengubahnya menjadi keluaran nyata. Sehingga dapat disimpulkan project based learning adalah sebuah metode pembelajaran berupa sebuah proyek berbentuk tugas nyata yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu topik oleh peserta didik guna mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan materi serta kompetensi yang berlaku dalam pembelajaran. Model memiliki keunggulan dimana peserta didik mengerjakan tugas nyata dari pembelajaran yang sedang dipelajari.

## Metode

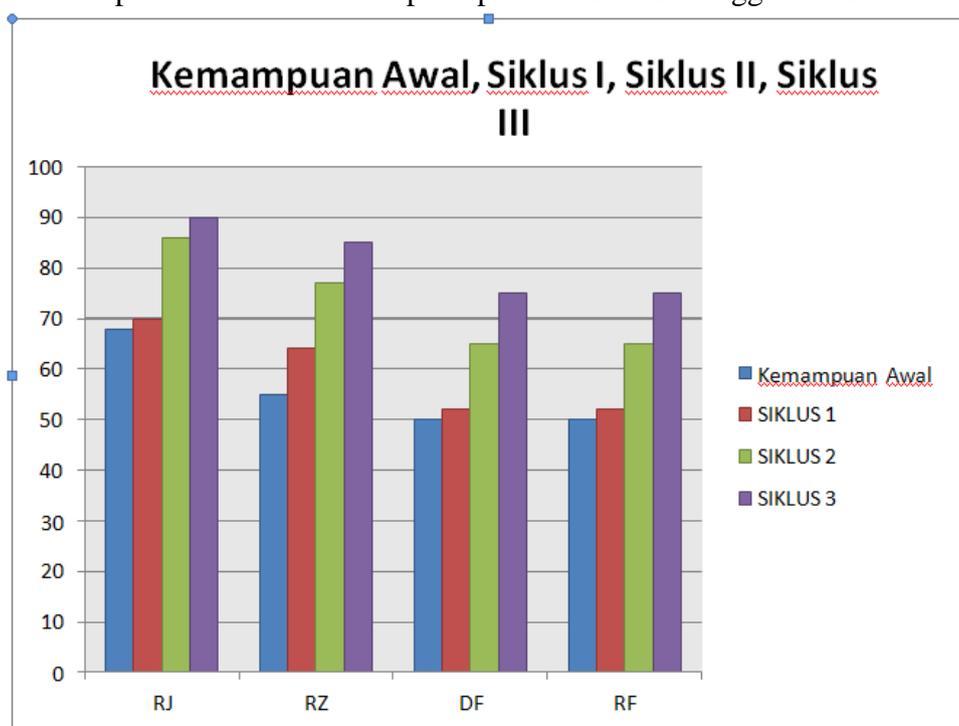
Penelitian ini dilaksanakan di SLB YPPLB Padang. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita yang berjumlah empat orang siswa dengan jenis kelamin laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan project based learning untuk membuat olahan pangan sederhana dari buah. Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022–2023. PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru atau bersama-sama dengan individu lain (kolaborasi) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses dan hasil pembelajaran (Parnawi, 2020).

Selain itu, penelitian tindakan kelas berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran secara terus menerus dan berkelanjutan di setiap siklus yang menampilkan kemajuan atau perbaikan (Iswari, Kasiyati, Zulmiyetri, & Ardisal 2017). Pada penelitian PTK ini peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing dalam meningkatkan membuat olahan pangan sederhana dari buah pada siswa tunagrahita kelas VII.C SLB YPPLB Padang.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data grafik memperlihatkan metode project based learning mempunyai dampak pada peningkatan pembelajaran membuat olahan pangan sederhana dari buah pada siswa tunagrahita kelas VII.C di SLB YPPLB Padang. Kriteria penilaiannya adalah mampu (m) dengan skor 3, mampu dengan bantuan (mb) dengan skor 2, dan tidak mampu (tm) dengan skor 1. Tes yang dilakukan berupa tes tindakan. Menurut (Arikunto, 2018), kriteria keberhasilan skornya adalah sebagai berikut: 80% - 100%

sangat baik, 70% - 79% baik, 60% - 69% cukup, dan 50% - 59% kurang baik. Berikut adalah grafik perkembangan kemampuan anak dari kemampuan pertama siklus I hingga siklus III :



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membuat Olahan Pangan dari Buah Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada gambar diketahui bahwasanya ada peningkatan pembelajaran membuat olahan pangan sederhana dari buah pada anak. RJ kemampuan awal memperoleh nilai 68%, siklus 1 70%, siklus II 86%, siklus III 90%, RZ kemampuan awal memperoleh nilai 55%, siklus 1 64%, siklus II 77%, siklus III 85%, DF kemampuan awal memperoleh nilai 50%, siklus 1 52%, siklus II 65%, siklus III 75%, dan RF kemampuan awal memperoleh nilai 50%, siklus 1 52%, siklus II 65%, siklus III 75%.

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dengan memberikan tindakan melalui metode *project based learning* meskipun anak tunagrahita masih memerlukan bimbingan. Peneliti bersama guru pamong sebagai kolaborator merekapitulasi kemampuan awal anak dengan kemampuan anak setelah diberi tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Awal, siklus I, siklus II, dan siklus III

| Nama | Kemampuan Awal | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|------|----------------|----------|-----------|------------|
| RJ   | 68%            | 70%      | 86%       | 90%        |
| RZ   | 55%            | 64%      | 77%       | 85%        |
| DF   | 50%            | 52%      | 65%       | 75%        |
| RF   | 50%            | 52%      | 65%       | 75%        |

Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan tindakan siklus ketiga, meskipun anak tetap memerlukan pengawasan dari peneliti. Berdasarkan hasil siklus I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan project based learning telah meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita kelas VII.C dalam mempelajari olahan pangan dari buah. Peneliti dan tutor sampai pada pemahaman bahwa siklus III menandai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Setiap siklus keterampilan dilakukan secara nyata atau konkrit dengan sistem tugas sesuai dengan kemampuan siswa dalam kelompok. Siswa tunagrahita yang tetap dapat melakukan pekerjaan sosial sederhana dan pekerjaan semi-terampil dapat mengambil manfaat dari taktik ini (Muthia & Iswari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan siswa dalam mengolah pangan dari buah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan metode project based learning, namun hal tersebut belum cukup. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain siswa sering lupa akan tata cara pengolahannya. Setiap langkah-langkah kegiatan masih memerlukan bantuan penuh. Kemudian setelah pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun siswa masih memerlukan bimbingan dari peneliti namun keterampilan ini masih dilanjutkan pada siklus III agar kemampuan anak pada keterampilan ini lebih maksimal. Pada siklus III kemampuan anak meningkat secara signifikan. RJ dan RZ mampu melakukan setiap kegiatan secara mandiri sedangkan DF dan RF masih mampu dengan bantuan, namun setiap anak memiliki peningkatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

### **Kesimpulan**

Hasil data pelaksanaan keterampilan membuat olahan pangan dari buah siswa tunagrahita kelas VII SLB YPPLB Padang sesuai dengan perencanaan. Tindakan dilakukan dalam tiga siklus dimana keterampilan dilaksanakan berpedoman dengan tahapan model pembelajaran project based learning. Hasil belajar bagi siswa dalam keterampilan prakarya dilihat dari hasil kemampuan siswa di siklus III meningkat yakni siswa RJ mencapai 90%, RZ mencapai 85%, DF mencapai 75%, dan RF mencapai 75%. Hasil data menunjukkan bahwa tujuan penelitian dalam meningkatkan keterampilan membuat olahan pangan sate pergedel jagung dengan menggunakan model project based learning dapat meningkatkan proses belajar pada siswa tunagrahita kelas VII SLB YPPLB Padang dan memperlihatkan hasil yang baik.

### **Daftar Rujukan**

- Amin, Moh. (1995). Pendidikan Anak Tunagrahita, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, N., & Lestari, R. (2021). Pendidikan Inklusif Bagi Anak Tunagrahita. Prosiding SAKTI (Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika), 8(1), 76-81.
- Gemida, D. (2016). Modul Guru Pembelajar. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Kustawan, D. (2016). Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus. PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Mega Iswari, Kasiyati, Zulmiyetri, & A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5, 156–162 <https://doi.org/10.29210/119700>
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Muthia, Y., & Iswari, M. (2019). Efektivitas Analisis Tugas dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Ikan bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 160–165.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. CV Budi Utama.
- R. Sihadi Darmo Wihardjo, H. R. (2021). *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP*. Googlebook.Com.
- Saptunar. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 102–112.
- Wahyuni, S., & Sopandi, A. A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menanam Bawang Prei Melalui Metode Project Based Learning bagi Anak Hambatan Penglihatan Kelas IX. 11, 14–20.